

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF PEER TO PLAY WITH FRIENDS FOR CHILDREN AGES 4-6 YEARS IN DISTRICT SUKAJADI TK RIDHA PEKANBARU

Zelika Triana Sari¹, Wusono Indarto², Enda Puspitasari³
Zelikatrianasari16@gmail.com (082384345023) Wusono.indarto@yahoo.com,
Enda.puspitasari@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Educational Sciences
Riau University*

Abstract: *Knowledge mother a deeper understanding of the importance of play with peers for children aged 4-6 years are very important because that way a mother can do more precise action against child with a view to achieving development and growth of children optimally. Play with peers for children should not be considered unimportant, because so many meanings that are found by children and especially against its development. Parents, especially mothers should be aware of the play as the child's development. With so parents should take enough time for children to socialize with peers. But the phenomenon is still assuming that play with peers it is not important. Still think that anyone can become a friend of children without limiting the child's age peers during play. Therefore, this study was conducted with the aim of describing how well the knowledge about the importance of play with peers for children aged 4-6 years in kindergarten Ridha district, Pekanbaru. The results show: 1) knowledge of mothers about the importance of play with peers for children aged 4-6 years in kindergarten Ridha district, Pekanbaru overall indicator is categorized quite well with the percentage of 51.09%. 2) From the whole, it can be seen that the indicator out higher than the other five indicators. And from these results it can be concluded that the knowledge possessed by the mother about the importance of playing with peers at the level of know who has the highest percentage of 53.07%.*

Keywords: *Knowledge, mother, friends*

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA BERMAIN
DENGAN TEMAN SEBAYA BAGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK
RIDHA KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU**

Zelika Triana Sari¹, Wusono Indarto², Enda Puspitasari³
Zelikatrianasari16@gmail.com(082384345023) Wusono.indarto@yahoo.com,
Enda.puspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pengetahuan ibu yang lebih mendalam tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak usia 4-6 tahun sangat penting karena dengan begitu seorang ibu dapat melakukan tindakan yang lebih tepat terhadap anak dengan tujuan untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Bermain dengan teman sebaya bagi anak jangan dianggap tidak penting, karena begitu banyak makna yang didapati oleh anak terlebih lagi terhadap perkembangannya. Orang tua khususnya ibu seharusnya menyadari bermain sebagai jendela perkembangan anak. Dengan begitu orang tua harus meluangkan cukup waktu bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun dengan fenomena yang ada masih menganggap bahwa bermain dengan teman sebaya itu adalah hal yang tidak penting. Masih berpikir bahwa siapa saja dapat menjadi teman anak tanpa membatasi teman usia anak saat bermain. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan seberapa baik pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru. Diperoleh hasil: 1) Pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru secara keseluruhan indikator berada pada kategori cukup baik dengan jumlah persentase 51,09%. 2) Dari hasil keseluruhan tersebut dapat dilihat bahwa indikator tahu lebih tinggi dari pada kelima indikator lainnya. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya berada pada tingkat tahu yang memiliki jumlah persentase tertinggi sebesar 53,07%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Teman sebaya

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Pada masa ini anak memiliki kebebasan untuk berekspresi tanpa adanya suatu aturan yang menghalangi dan membatasinya. Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosial emosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini (Bahri, 2011).

Pengembangan anak sejak usia dini itu sendiri memiliki keuntungan multi dimensional, baik secara alamiah, moral, ekonomi, pendidikan, sosial dan peningkatan kualitas bangsa sekalipun. Khususnya di Indonesia, pendidikan anak usia dini masih terkesan *eksklusif* dan baru menjangkau wacana baru sehingga belum banyak dipahami oleh masyarakat luas. Pemahaman itu masih terbatas memandang TK sebagai lembaga persiapan masuk SD (Agus, 2006).

Saat ini, anak-anak sudah diminta bisa menguasai banyak keahlian saat memasuki usia sekolah dasar. Sehingga di prasekolah anak-anak sudah harus mulai belajar banyak hal. Pusat-pusat penitipan anak tersebut sering menekankan pembelajaran di kelas dengan mengorbankan waktu bermain di luar ruangan. Para guru mengatakan bahwa orang tua anak, baik yang pendapatan tinggi dan berpendapatan rendah, tampaknya lebih peduli mengenai pembelajaran anak di kelas. Para orang tua anak kurang menganggap penting keterampilan dasar motorik anak mereka. Padahal, menurut banyak literatur mengenai perkembangan anak usia prasekolah, tugas utama mereka adalah bermain (Bahri, 2011).

Hasil penelitian Universitas Indonesia (2005) telah menunjukkan bahwa anak yang waktunya lebih banyak tersita untuk belajar formal lebih pintar di TK dan kelas 1,2 dan 3. Setelah itu, ia menjadi tidak pintar lagi dikelas yang lebih tinggi. Sebaliknya anak yang kebutuhan bermainnya terpenuhi, makin tumbuh dengan memiliki keterampilan mental yang lebih tinggi, sehingga menjadi lebih mandiri.

Selain itu menurut hasil riset *play and physical quotient (PQ)* atau riset kemampuan fisik dan bermain anak, Indonesia menempati urutan terendah dibandingkan dengan Thailand, Vietnam dan Jepang. PQ merupakan element penilaian yang mengukur kemampuan fisik seorang anak dalam melakukan berbagai aktifitas dan permainan, yaitu apakah sesuai dengan kemampuan anak seusianya. Namun terungkap bahwa yang paling sering dilakukan anak yaitu mengerjakan rumah (PR) dan menonton televisi. Alasan anak-anak Indonesia yang paling menarik bahkan juga Thailand dan Vietnam mengatakan bahwa adanya larangan orang tua dalam bermain karena takut pakaiannya kotor, sehingga anak dilarang bermain diluar rumah. Orang tua di Indonesia yang mempunyai persentasi paling tinggi dalam melarang anaknya bermain diluar (Agus, 2006).

Orang tua seharusnya menyadari bahwa bermain sebagai jendela perkembangan anak. Lewat bermain justru semua aspek perkembangan bisa ditimbulkan secara optimal dan maksimal padahal bersosialisasi didunia prasekolah akan membantu mereka belajar berbagi, menunggu giliran dan memecahkan masalah yang dihadapi. Orang tua cukup wajib meluangkan cukup waktu bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman

sebayanya. Apakah itu lewat sekolah atau main kerumah teman yang memberi dampak sosial yang baik bagi anak.

Pengetahuan orang tua merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Hal untuk mendukung tumbuh kembang anak melalui bermain, orang tua di tuntut untuk memiliki pengetahuan tentang aktivitas bermain yang sesuai dengan usia dan tumbuh kembang anak. Pentingnya pengetahuan orang tua tentang kebutuhan bermain dengan teman sebaya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 20 ibu-ibu yang anaknya sekolah di TK Ridha Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, 17 orang dari ibu-ibu tersebut menyatakan bahwatidak membatasi anaknya dalam arti memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk bermain dengan siapa saja meskipun teman anak dengan tingkat usia yang jauh berbeda dengan anak diluar jam sekolah. Mereka masih menganggap bermain dengan teman sebaya pada anak itu hal yang sepele atau tidak penting. Mereka berpikir siapa saja dapat menjadi teman anak dalam bermain tidak hanya teman sebaya/seusia anak. Mereka tidak memperdulikan hal itu, mereka hanya mengharapkan anaknya dapat pintar mengikuti pembelajaran di sekolah. Dari hasil wawancara masih banyak Ibu dari anak-anak di TK Ridha Kecamatan Sukajadi yang kurang memperhatikan kebutuhan bermain anak dengan teman sebaya. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Bermain Dengan Teman Sebaya Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Ridha Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak di TK Ridha Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang anaknya bersekolah di TK Ridha sebanyak 52 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yang meliputi sampel random. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 32 orang ibu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut Jamal (2011) untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakanlah yang dinamakan tes. Tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Penelitian ini menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*). Dimana responden diberikan pertanyaan sebanyak 20 item, dimana untuk setiap item yang dijawab betul diberi skor 1 sedangkan untuk setiap item yang dijawab salah diberi skor 0. Teknik ini menggunakan menggunakan rumus persentase (Anas Sujiono, 2004).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka frekuensi
 F = Frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Jumlah frekuensi
 % = Konstanta

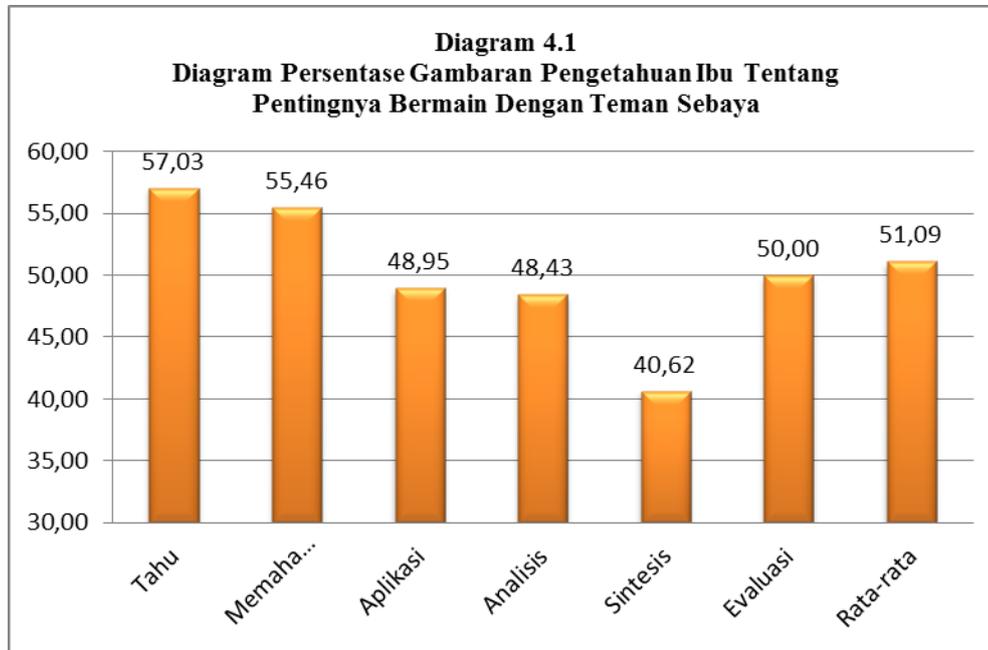
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan melakukan tes. Lembar tes diisi oleh ibu dari anak-anak di TK Ridha Kecamatan Sukajadi. Data hasil penelitian dikumpulkan, kemudian diseleksi dengan indikator serta disusun menurut jawaban soal. setiap responden diberikan pertanyaan sebanyak 20 item, adapun kategori penelitian dalam tes menggunakan skor untuk setiap soal, yaitu jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Data yang diolah bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Data yang diolah menggunakan teknik persentase terlebih dahulu ditentukan frekuensi yang diperoleh dari masing-masing indikator. Pengolahan data dijabarkan menurut indikator pengetahuan tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya. Adapun data pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru. Hasil olahan data yang dilakukan dengan teknik persentase diperoleh sebagai berikut:

No	<u>Indikator</u>	N	<u>Jumlah butir soal</u>	<u>Skor</u>	<u>Skor Max</u>	<u>Persentase</u>	<u>Kriteria</u>
1	<u>Tahu</u>	32	4	73	128	57,03	<u>Cukup baik</u>
2	<u>Memahami</u>	32	4	71	128	55,46	<u>Cukup baik</u>
3	<u>Aplikasi</u>	32	3	47	96	48,95	<u>Cukup baik</u>
4	<u>Analisis</u>	32	4	62	128	48,43	<u>Cukup baik</u>
5	<u>Sintesis</u>	32	2	26	64	40,62	<u>Kurang baik</u>
6	<u>Evaluasi</u>	32	3	48	96	50,00	<u>Cukup baik</u>
	Σ		20	327	640	51,09	<u>Cukup baik</u>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Hasil perolehan skor pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru dijelaskan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Dari diagram dapat diketahui pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya terdiri dari enam indikator. Indikator tahu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak memperoleh persentase 57,03% berada pada kategori cukup baik, indikator dalam memahami pentingnya bermain dengan teman sebaya memperoleh persentase 55,46% berada pada kategori cukup baik, indikator dalam aplikasi tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya memperoleh persentase 48,95% berada pada kategori cukup baik, pada indikator analisis pentingnya bermain dengan teman sebaya memperoleh persentase 48,43% berada pada kategori cukup baik, pada indikator sintesis memperoleh persentase 40,62% berada pada kategori kurang baik, serta yang terakhir pada indikator evaluasi pengetahuan tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya memperoleh persentase 50% berada pada kategori cukup baik. Jadi secara umum gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, persentase keseluruhan indikator hasil analisis pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun di TK Ridha Kecamatan Sukajadi Pekanbaru adalah 51,09% dengan skor 327 termasuk pada kategori cukup baik karena berada pada rentang 41-60%. Artinya pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya pada anak telah dikatakan cukup baik dalam memahami pentingnya teman sebaya pada usia anak sejak dini. Sedangkan menurut Handayani (2012) seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Arti pentingnya bermain dengan teman sebaya yang diketahui ibu nantinya akan membawa ibu untuk mengetahui lebih jauh tentang maksud atau arti dari pentingnya bermain

dengan teman sebaya pada anak usia 4-6 tahun serta kemampuan perkembangan dan keterampilan yang dapat dicapai oleh anak melalui bermain dengan teman sebaya atau seusianya.

Dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang anaknya bersekolah di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak. Ditandai dengan pengetahuan ibu yang didasarkan pada tingkatan pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yaitu dimulai dari hanya sekedar tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak usia 4-6 tahun berada dalam kategori “Cukup Baik”. Artinya ibu yang memiliki anak bersekolah di TK Ridha Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru telah memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Secara khusus dapat dirangkingkan pengetahuan ibu tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak kedalam enam indikator berdasarkan hasil persentase perindikatornya yaitu: (1) tahu (2) memahami (3) aplikasi (4) analisis (5) evaluasi (6) sintesis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Diantaranya kepada Ibu, Mahasiswa dan Peneliti lainnya rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ibu

Ibu harus lebih meningkatkan atau menambah pengetahuannya tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak. Dan jangan sekali-kali menganggap hal itu sebagai hal yang tidak perlu atau sepele.

2. Mahasiswa

Agar dapat mempersiapkan diri serta untuk lebih menambah pengetahuan tentang pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak kemudian agar dapat diinformasikan kepada yang membutuhkan.

3. Peneliti yang lain

Hendaknya melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai pentingnya bermain dengan teman sebaya bagi anak agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.

Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.Jakarta.

- ArofahMeymey.2013.(<http://arofahmeymey.blogspot.com/2013/12/pengaruh-teman-sebaya-terhadap.html>)(akses 20 Oktober 2015)
- Carol Seefeldt dan Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Chairil Anwar. 2013. (<http://chairulanwar981.blogspot.com/2013/12/asas-asas-bimbingan-konseling-anak-usia.html>)(akses 10 Januari 2015)
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- F J Monks. *Psikologi Perkembangan*. 2006. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hasman. 2006. *Pendidikan Keluarga*. Alfabeta. Bandung.
- Hurlock Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru Ketika Pengabdiannya Menuai Kritikan*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Jalaludin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- John W.Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Niki Susanti. 2014. “Analisis Kepuasan Kerja Guru Honorer TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Skripsi Tidak Di Publikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nurzubaini. 2014. “Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Supervisi Pendidikan Di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Prayitno dan Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselinng*. Rineka cipta. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

- Riwidikdo. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dan Aplikasi Program R Dan SPSS*. Pustaka Rihana. Yogyakarta.
- Siti Rahayu. 2005. "Survei Tentang Tingkat Pengetahuan Siswa dan Guru Terhadap Wawasan Bimbingan dan Konseling Di SMP N 1 BUNUT Kabupaten Pelalawan". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta . 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan Dan konseling untuk PAUD*. Diva press. Jogjakarta.
- Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.